

# PENGEMBANGAN MODUL AKUNTANSI PIUTANG BERBASIS *SCIENTIFIC APPROACH* PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN

**Faridatul Masruroh**

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Surabaya, e-mail: faridatul.fm@gmail.com

**Agung Listiadi**

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi  
Universitas Negeri Surabaya, e-mail: agung\_296@yahoo.com

## Abstrak

Bahan ajar yang digunakan untuk akuntansi piutang di SMK Negeri 2 Buduran belum sesuai dengan kurikulum 2013 dan proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Sedangkan pada kurikulum 2013 siswa diharuskan untuk aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul akuntansi piutang berbasis *scientific approach* berdasarkan hasil validasi dan respon siswa. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan modul yang mengacu pada model pengembangan 4-D yang terdiri dari empat tahap yaitu *define, design, develop dan disseminate*. Namun penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap *develop*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka menghasilkan data kualitatif berupa angket telaah para ahli. Sedangkan angket tertutup menghasilkan data kuantitatif berupa angket validasi para ahli dan angket respon siswa. Hasil skor persentase validasi diperoleh berdasarkan perhitungan skala Likert sedangkan respon siswa menggunakan skala Guttman. Hasil penelitian dari seluruh validasi para ahli menunjukkan rata-rata persentase sebesar 89,27% dengan kriteria sangat layak dan respon siswa menunjukkan rata-rata persentase sebesar 97,16% dengan kriteria sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa modul akuntansi piutang berbasis *scientific approach* pada mata pelajaran akuntansi keuangan di SMK Negeri 2 Buduran memiliki kriteria sangat layak digunakan sebagai bahan ajar.

**Kata Kunci:** Modul, Akuntansi Piutang, *Scientific Approach*

## Abstract

Teaching materials used for accounting receivable at SMK Negeri 2 Buduran not in accordance with the curriculum 2013 and a learning process still centered on teachers. Whereas in 2013 the curriculum students are required to actively build their own knowledge. This research aims to understand the feasibility of accounting receivable module scientific approach based on the validation and response students. This study is a module development research which refers to 4-D model that consist of four steps: *define, design, develop and disseminate*. However, this study was conducted for the first three stage. Data collection using open and closed questionnaire. Questionnaire open generate qualitative data in the form of input by the experts. While the questionnaire enclosed generate quantitative data in the form validation the experts and student responses. The results of the validation percentage score obtained by Likert scale calculation whereas limited trial using Guttman scale. The results of the entire validation experts showed an average percentage of 89.27% with a very decent criteria and student responses showed an average percentage of 97.16% with a very good criteria, so it can be concluded that the accounting receivable module scientific approach based on the subjects of financial accounting at SMK Negeri 2 Buduran have a very decent criteria are used as teaching materials.

**Keywords:** Module, Accounting Receivable, Scientific Approach

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan pokok untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara untuk memperolehnya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Seiring arus globalisasi maka mutu pendidikan patut menjadi perhatian utama. Demi mewujudkan lulusan pendidikan yang memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, pada tahun 2013 Pemerintah melakukan penataan kurikulum dengan memberlakukan Kurikulum 2013 yang menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Mulyasa, 2014).

Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara (Mulyasa, 2014). Dalam Kurikulum 2013 tujuan pendidikan nasional dicerminkan dalam kompetensi inti yang terdiri dari empat kompetensi, yaitu kompetensi inti mengenai sikap spiritual (KI 1), kompetensi inti mengenai sikap sosial (KI 2), kompetensi inti mengenai pengetahuan (KI 3) dan kompetensi inti mengenai keterampilan (KI 4) (Kemendikbud, 2013b). Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk jenjang SMP dan SMA atau yang sederajat dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013a).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: (a) bahan atau materi yang dipelajari, (b) lingkungan, (c) faktor instrumental, dan (d) kondisi peserta didik (Mulyasa, 2014). Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar. Dalam hal ini salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk mempermudah guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam mengajar dan akan lebih membantu siswa dalam belajar. Bahan ajar dianggap sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan, baik oleh guru maupun siswa sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki pembelajaran (Prastowo, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Buduran, pembelajaran di SMK tersebut menggunakan bahan ajar berupa buku teks. Pada mata pelajaran produktif akuntansi bahan ajar yang digunakan ternyata tidak hanya buku teks tetapi juga ada modul yang dibuat oleh guru sendiri. Modul tersebut juga

kurang bisa dikatakan sebagai modul karena tidak memenuhi kriteria kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikan modul menurut BSNP. Masalah yang ada di SMK Negeri 2 Buduran antara lain (1) bahan ajar yang digunakan untuk akuntansi piutang berupa buku teks yang berjudul “Akuntansi Keuangan Menengah Jilid 1” Penerbit Titian Ilmu Bandung yang merupakan buku KTSP sehingga belum sesuai dengan kurikulum 2013, (2) buku teks tersebut tidak terdapat langkah pembelajaran 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan), (3) buku teks yang digunakan tergolong buku lama sehingga dilihat dari segi isi tidak memuat informasi terbaru dan dari segi tampilan kurang menarik minat membaca siswa, (4) dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal tersebut tentunya tidak sejalan dengan penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 yang mengharuskan setiap siswa untuk mencari tahu apa yang sedang mereka pelajari dan melakukan penalaran untuk mencapai pemahaman mereka sendiri. Dengan demikian, diperlukan bahan ajar yang dibuat sesuai dengan Kurikulum 2013 yang dapat dijadikan sebagai pendukung pembelajaran ilmiah, memenuhi kebutuhan bahan ajar dengan kurikulum terbaru dan menambah referensi sumber belajar siswa.

Bahan ajar yang digunakan bisa berupa bahan ajar cetak seperti hand out, buku, modul, LKS, brosur, leaflet, wallchart, dan model/maket, bahan ajar program audio, dan bahan ajar audiovisual (Prastowo, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengembangkan salah satu perangkat pembelajaran yaitu bahan ajar dalam bentuk modul. Pembelajaran dengan menggunakan modul diharapkan akan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Menurut buku Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar yang diterbitkan oleh Diknas (dalam Prastowo, 2014) “modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru”.

Modul yang dikembangkan adalah modul akuntansi piutang berbasis *scientific approach* pada kompetensi dasar mencatat penghapusan piutang dan menghitung taksiran piutang tidak tertagih pada mata pelajaran akuntansi keuangan. Pengembangan modul yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang ada pada modul dan memberikan kepercayaan pada kemampuan individu untuk belajar mandiri tanpa bantuan guru. Modul yang dihasilkan juga diharapkan dapat menumbuhkan minat membaca siswa. Selain itu, pengembangan modul dilakukan untuk membantu tercapainya kompetensi inti dan tujuan pembelajaran yang spesifik sehingga dapat

mengkondisikan kegiatan pembelajaran yang lebih terencana, mandiri dan tuntas.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik menggunakan pengembangan sebagai penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Akuntansi Piutang Berbasis *Scientific Approach* Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Negeri 2 Buduran”.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Developmen/R&D). Menurut Sugiyono (2012) “metode R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”. Produk yang dikembangkan adalah suatu bahan ajar berbentuk modul akuntansi piutang berbasis *scientific approach*.

Penelitian dalam pengembangan modul akuntansi piutang berbasis *scientific approach* mengacu pada model pengembangan 4-D oleh Thiagarajan (dalam Trianto,2015). Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu: *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), *disseminate* (penyebaran). Namun, karena keterbatasan peneliti sehingga hanya dilakukan sampai pada *develop* (pengembangan).

Subyek uji coba dalam penelitian ini meliputi ahli materi selaku orang yang berkompentensi dalam bidang akuntansi (satu orang dosen akuntansi dan satu orang guru akuntansi), Ahli bahasa selaku orang yang berkompentensi dalam bidang bahasa (satu orang dosen bahasa), Ahli grafis selaku orang yang berkompentensi dalam bidang kegrafikan (satu orang dosen teknologi pendidikan) dan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Uji coba terbatas dilakukan pada kelompok kecil yaitu pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Pada uji coba dilakukan pada 20 orang siswa kelas XI akuntansi.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema, ataupun gambar (Sugiyono, 2012). Data ini diperoleh dari hasil telaah modul berupa angket telaah oleh para ahli. Hasil tersebut dianalisis kembali dengan cara dideskripsikan sebagai acuan revisi. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka (Sugiyono, 2012). Data ini didapat dari hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis dan respon siswa yang kemudian dianalisis dengan teknik persentase.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka berupa lembar angket telaah para ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli

grafik. Angket tertutup berupa lembar angket validasi para ahli dan angket respon siswa. Teknik analisis data ini meliputi analisis telaah para ahli, validasi para ahli dan angket respon siswa. Telaah ahli materi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Validasi para ahli dan angket respon siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Data validasi dari para ahli dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan Skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5 dengan keterangan sebagai berikut: 1) skor 1 mewakili pernyataan sangat buruk, 2) skor 2 mewakili pernyataan buruk, 3) skor 3 mewakili pernyataan sedang, 4) skor 4 mewakili pernyataan baik, dan 5) skor 5 mewakili pernyataan sangat baik.

Angket respon siswa diberikan kepada siswa yang menjadi subyek uji coba sebanyak 20 siswa. Analisis angket respon siswa menggunakan Skala Guttman dengan keterangan sebagai berikut: 1) skor 1 mewakili pernyataan “ya”, dan skor 0 mewakili pernyataan “tidak”.

Dari hasil analisis di atas dapat diperoleh kesimpulan tentang kelayakan modul menggunakan Skala Guttman dengan kriteria pendapat siswa pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor Respon Siswa**

Presentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat tidak baik
21% - 40%	Tidak baik
41% - 60%	Cukup baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

Sumber: Riduwan (2013)

Dari hasil analisis angket respon siswa dapat dilakukan penarikan kesimpulan bahwa bahan ajar dianggap layak untuk digunakan bila interpretasinya  $\geq 61\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4D (*define, design, develop dan disseminate*) Namun, karena keterbatasan peneliti sehingga hanya dilakukan sampai pada *develop* (pengembangan). Tahap pendefinisian (*define*), pada tahap ini ditetapkan dan didefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Ada lima langkah dalam tahap ini yang terdiri analisis ujung depan (kurikulum 2013), analisis siswa (karakteristik siswa), analisis tugas (tugas-tugas dalam bahan ajar), analisis konsep (peta konsep), dan perumusan tujuan pembelajaran (penyusunan tujuan pembelajaran).

Tahap perancangan (*design*) dilakukan untuk merancang modul akuntansi piutang berbasis *scientific approach*. Tahap perancangan ini meliputi dua langkah



yaitu pemilihan format modul dan penyusunan modul. Pemilihan format dimulai dari cover depan modul sampai cover belakang modul. Penyusunan modul merupakan kegiatan merancang model modul atau fisik modul agar lebih menarik dan memotivasi siswa untuk belajar.

Tahap pengembangan (*develop*) ini bertujuan untuk menghasilkan modul akuntansi berbasis *scientific approach* yang layak. Kelayakan modul ini diukur melalui telaah berupa saran atau masukan dan validasi para ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafik. Hasil validasi dianalisis oleh peneliti untuk direvisi sehingga akan menghasilkan modul yang layak digunakan siswa sebelum diuji cobakan secara terbatas.

Telaah modul berbasis *scientific approach* dilakukan untuk memperoleh masukan untuk perbaikan modul yang dikembangkan. Perbaikan yang dilakukan pada modul berdasarkan masukan dari para ahli antara lain: 1) perbaikan cover depan untuk menghilangkan efek shadow dalam penulisan agar dapat terbaca dengan jelas dan menghilangkan hiasan batik serta menghapus logo kurikulum 2013 dengan mengganti dengan penulisan biasa yaitu berbasis "*scientific approach*", 2) perbaikan peta kedudukan modul untuk memberikan penomoran dalam peta kedudukan agar siswa mengerti urutan materi atau modul yang harus dipelajari terlebih dahulu, 3) perbaikan gambar tahap mengamati untuk mengganti gambar yang lebih familiar oleh siswa, 4) perbaikan desain keterangan tahap 5M untuk mengganti pemilihan warna penulisan keterangan dengan warna yang lebih jelas karena merupakan inti dari uraian materi, 5) penambahan umpan balik di dalam modul yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, 6) perbaikan daftar pustaka dengan mengganti referensi buku di bawah tahun 2000 dan mengantar istilah judul daftar pustaka dengan daftar rujukan.

Validasi modul dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafik. Validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan modul. Penilaian ahli materi meliputi kelayakan isi dan penyajian, penilaian ahli bahasa yaitu kelayakan kebahasaan dan penilaian ahli grafik yaitu kelayakan kegrafikaan. Hasil pengolahan data validasi modul berbasis *scientific approach* oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafik terangkum dalam Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Hasil Validasi Para Ahli**

No	Komponen	Persentase (%)	Kriteria
1	Kelayakan Isi	88,10%	Sangat Layak
2	Kelayakan Penyajian	88,43%	Sangat Layak
3	Kelayakan Kebahasaan	89,05%	Sangat Layak
4	Kelayakan Kegrafikan	91,50%	Sangat Layak
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>		<b>89,27%</b>	Sangat Layak

Sumber: Data diolah Peneliti (2015)

Hasil uji coba terbatas pada 20 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran diperoleh data respon siswa yang dapat dilihat pada Tabel 3, sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Angket Respon Siswa**

No	Komponen	Persentase (%)	Kriteria
1	Aspek Isi Materi	97%	Sangat Baik
2	Aspek Penyajian	95%	Sangat Baik
3	Aspek Kebahasaan	100%	Sangat Baik
4	Aspek Kegrafikan	96,67%	Sangat Baik
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>		<b>97,16%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber: Data diolah Peneliti (2015)

### Pembahasan

Proses pengembangan modul akuntansi piutang berbasis *scientific approach* menggunakan model pengembangan 4D yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Namun, karena keterbatasan peneliti sehingga hanya dilakukan sampai pada *develop* (pengembangan).

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul akuntansi piutang berbasis *scientific approach* yang layak sebagai bahan ajar. Kelayakan modul ditinjau dari empat komponen menurut BSNP tahun 2014 yaitu komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan dan kelayakan kegrafikan.

Tahap yang pertama adalah tahap pendefinisian. Dalam pelaksanaan tahap ini, pertama peneliti melakukan analisis ujung depan yaitu dengan adanya masalah yang ada di sekolah antara lain (1) bahan ajar yang digunakan untuk akuntansi piutang berupa buku teks yang berjudul "Akuntansi Keuangan Menengah Jilid 1" Penerbit Titian Ilmu Bandung yang merupakan buku KTSP sehingga belum sesuai dengan kurikulum 2013, (2) buku teks yang digunakan tidak terdapat langkah pembelajaran 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan), (3) buku teks yang digunakan tergolong buku lama sehingga dilihat dari segi isi tidak memuat informasi terbaru dan dari segi tampilan kurang menarik minat membaca siswa, (4) dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Dengan demikian, diperlukan adanya bahan ajar yang dibuat sesuai dengan kurikulum 2013 dan bahan ajar yang disusun agar siswa dapat belajar mandiri.

Kedua, peneliti melakukan analisis siswa untuk mengetahui karakteristik siswa meliputi kondisi kemampuan, pengetahuan, tingkat perkembangan kognitif siswa yang akan dijadikan pedoman awal dalam menyiapkan materi. Subjek penelitian ini adalah siswa

yang berada pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan yang berumur 16-17 tahun. Modul akuntansi berbasis *scientific approach* yang dikembangkan disusun dengan bahasa yang mudah dipahami serta dapat menarik perhatian siswa dalam mencari hubungan dan memecahkan suatu masalah dan menyelesaikan tugas-tugas secara verbal.

Ketiga, peneliti melakukan analisis tugas yaitu melakukan identifikasi analisis tugas yang diprioritaskan pada upaya untuk memberikan stimulus pada dua faktor yaitu psikomotorik dan kognitif. Pada analisis tugas ini digunakan istilah latihan dan evaluasi.

Keempat, analisis konsep dilakukan dengan cara mengidentifikasi konsep-konsep utama yang akan dikembangkan, dengan membuat peta konsep yang akan mempermudah siswa dalam memahami materi.

Kelima, analisis tujuan pembelajaran yaitu merumuskan penyusunan tujuan pembelajaran yang didasarkan pada kompetensi dasar terkait kurikulum 2013.

Tahap kedua adalah perancangan. Tahap ini dilakukan pembuatan kerangka modul yang meliputi pemilihan format modul dan penyusunan modul. Pemilihan format dilakukan dengan memilih format yang ingin dikembangkan. Format modul terdiri dari bagian pembuka, bagian isi dan bagian penutup. Dalam penyusunan modul, peneliti mendesain seluruh bagian mulai dari bagian pembuka, bagian isi dan bagian penutup. Dari tahap ini menghasilkan modul berupa draft I.

Tahap ketiga adalah tahap pengembangan. Tahap ini diawali dengan dengan telaah modul berupa draft I. Telaah dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafik. Hasil telaah akan digunakan sebagai bahan untuk revisi yang menghasilkan draft II. Modul draft II divalidasi oleh para ahli untuk mengetahui kelayakan modul yang dikembangkan. Setelah itu, modul diujicobakan secara terbatas kepada 20 siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 2 Buduran. Peneliti memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap modul akuntansi piutang berbasis *scientific approach*. Angket tersebut dianalisis secara kuantitatif dan diinterpretasikan kelayakan modul tersebut.

Dari hasil validasi para ahli, data yang disajikan dianalisis secara deskriptif persentase. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk merubah data kuantitatif menjadi bentuk persentase yang kemudian diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif yang terdiri dari analisis data validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafik.

Berdasarkan perhitungan hasil validasi modul berbasis *scientific* oleh para ahli dari segi komponen kelayakan isi diperoleh kriteria “sangat layak” dengan persentase 88,10%, komponen kelayakan penyajian diperoleh kriteria

“sangat layak” dengan persentase 88,43%, komponen kelayakan kebahasaan diperoleh kriteria “sangat layak” dengan persentase 89,05% dan komponen kelayakan kegrafikan diperoleh kriteria “sangat layak” dengan persentase 91,50%.

Keseluruhan hasil validasi modul berdasarkan empat komponen dari para ahli diperoleh rata-rata persentase sebesar 89,27%, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul akuntansi piutang berbasis *scientific approach* pada mata pelajaran akuntansi keuangan di SMK Negeri 2 Buduran dinyatakan “sangat layak”. Hal ini sesuai dengan kriteria interpretasi menurut Riduwan (2013) bahwa persentase sebesar 89,27% termasuk dalam kriteria “sangat layak”. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Sawitri (2014) menunjukkan rata-rata persentase sebesar 97,43% sehingga modul yang dikembangkan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap modul akuntansi yang dikembangkan. Uji coba terbatas dilakukan pada 20 siswa kelas XI akuntansi di SMK Negeri 2 Buduran. Uji coba dilakukan untuk mengujicobakan produk modul dan mengetahui respon siswa terhadap modul akuntansi berbasis *scientific approach* yang dikembangkan.

Hasil dari respon siswa dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mengubah data kuantitatif menjadi bentuk persentase yang kemudian diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Berdasarkan perhitungan hasil angket respon siswa dari segi aspek isi materi diperoleh kriteria “sangat baik” dengan persentase 97%, aspek penyajian diperoleh kriteria “sangat baik” dengan persentase 95%, aspek kebahasaan diperoleh kriteria “sangat baik” dengan persentase 100% dan aspek kegrafikan diperoleh kriteria “sangat baik” dengan persentase 96,67%.

Keseluruhan analisis hasil dari respon siswa berdasarkan empat komponen tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 97,16%, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul akuntansi piutang berbasis *scientific approach* pada mata pelajaran akuntansi keuangan di SMK Negeri 2 Buduran dinyatakan “sangat baik”. Hal ini sesuai dengan kriteria interpretasi menurut Riduwan (2013) bahwa persentase sebesar 97,16% termasuk dalam kriteria “sangat baik”. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Sawitri (2014) menunjukkan rata-rata persentase sebesar 93,57% dengan memberikan respon positif terhadap modul yang dikembangkan.

## PENUTUP

### Simpulan

Pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4-D dari Thiagarajan, Semmel & Semmel yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran). Namun, karena keterbatasan peneliti sehingga hanya dilakukan sampai pada tahap *develop* (pengembangan).

Kelayakan modul akuntansi piutang berbasis *scientific approach* pada mata pelajaran akuntansi keuangan di SMK Negeri 2 Buduran adalah sangat layak digunakan sebagai bahan ajar.

Respon siswa terhadap pengembangan modul akuntansi piutang berbasis *scientific approach* pada mata pelajaran akuntansi keuangan di SMK Negeri 2 Buduran adalah sangat baik digunakan sebagai bahan ajar.

### Saran

Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pengembangan agar mampu untuk melakukan penelitian sampai pada tahap *disseminate* (penyebaran) dan yang ingin melakukan penelitian sejenis mampu menghasilkan produk dengan kompetensi dasar lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2008a. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

Depdiknas. 2008b. *Penulisan Modul*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.

Kemendikbud. 2013a. *Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. 2013b. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*. Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).

Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta (Anggota IKAPI).

Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sadiman, AS. dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.

Sawitri, Dita Widiyanti. 2014. *Pengembangan Modul Keanekaragaman Hayati Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas X SMA*. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Indonesia*.